

## Membangun Literasi Anak Marginal Melalui Perpustakaan Literasi Nagari Sungai Nyalo

Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, Agustina Agustina<sup>2</sup>, Zafri Zafri<sup>3</sup>, Hera Hastuti<sup>4</sup>, Wulandari Dwianty<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [sitifatimah@unp.ac.id](mailto:sitifatimah@unp.ac.id).

### Abstract

The Mandeh area is currently one of the tourist destinations that has beautiful scenery and its own uniqueness for tourists both from within and outside the country. The Mandeh area, which has these unique qualities, if not preserved and managed properly, will become extinct in the future. In order to promote tourism in the Mandeh area, especially the Nagari Sungai Nyalo, the service team carried out service activities in Nagari Sungai Nyalo as a Literacy Village to create sustainable tourism. So far, the children of Sungai Nyalo are classified as marginalized children. The purpose of this activity is to (1) provide literacy education to children in the Nyalo River village, (2) make the Nyalo River village as one of the areas in the Mandeh area into a sustainable tourism area. The method used in this activity is the social intervention method, which can be interpreted as a way or strategy in providing assistance to the community (individuals, groups, communities) to improve one's welfare through efforts to re-enable social functions. The results of this activity are (1) increasing children's interest in reading and literacy, (2) increasing children's confidence to be able to guide tourists visiting their villages.

**Keywords:** Library; Literacy; Reading culture.

**How to Cite:** Fatimah, S, et al. (2022). Membangun Literasi Anak Marginal Melalui Perpustakaan Literasi Nagari Sungai Nyalo. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 155-162.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Kawasan Mandeh terletak di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kawasan Mandeh merupakan kawasan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan (Fatimah & Ramadhan, 2019). Untuk meningkatkan pariwisata di Kawasan Mandeh, tim pengabdian bersama LP2M UNP bekerjasama dengan Wali Nagari Sungai Nyalo untuk melatih dan membimbing anak-anak dalam berliterasi untuk mendukung wisata yang berkelanjutan di masa depan Sustainable Tourism (Then, Felisa, & Irene, 2021). Selama ini, anak-anak Sungai Nyalo adalah tergolong pada anak-anak yang termarginalkan. Satu-satunya sekolah SMP yang ada adalah tergolong pada sekolah tertinggal dan terkebelakang. Rata-rata pendidikan anak adalah berpendidikan SD bahkan banyak yang putus sekolah pada tingkat SD tersebut.

Secara topografi Nagari Sungai Nyalo berupa pengunungan dan dataran dengan ketinggian antara 10 s/d 15 meter di atas permukaan laut. Nagari Sungai Nyalo memiliki iklim musim kemarau dan penghujan. Nagari Sungai Nyalo memiliki dua kampung atau jorong, dengan jumlah penduduk lebih kurang sekitar 1268 jiwa dengan 1071 KK. Rata-rata mata pencaharian penduduk Sungai Nyalo adalah nelayan.

Permasalahan yang saat ini tengah di hadapi oleh masyarakat setempat adalah persoalan pendidikan. Hal ini menjadi alasan yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait literasi, rendahnya minat baca, menulis maupun kegiatan literasi lainnya. Untuk menjadi Nagari yang maju di bidang pariwisata hendaknya Nagari Sungai Nyalo perlu dilakukan dengan perkembangan literasi yang baik. Dengan demikian, pariwisata yang pada saat ini belum memberikan impact besar bagi masyarakat mampu bertransformasi menjadi pariwisata yang mampu menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat sungai nyalo, baik itu dari segi ekonomi, edukasi, wisata maupun budaya.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, Nagari Sungai nyalo masih belum memiliki sistem pengelolaan pariwisata yang baik. Hal ini dibuktikan dengan sistem pelayanan yang sangat konvensional, belum mampu menjaga lingkungan dengan baik, dengan banyaknya sampah bertebaran di berbagai tempat. Ini terlihat dari cara-cara para pemuda mempromosikan pariwisata kepada

para pengunjung dengan cara yang kurang baik, misalnya dengan melakukan pemaksaan kepada pengunjung sesuai dengan kemauan mereka, bahkan ada yang membohongi pengunjung. Hal ini tidak terlepas kaitannya dengan buruknya pemahaman literasi generasi muda Sungai Nyalo. Kurangnya pemahaman mereka tentang cara menghadapi wisatawan dan cara mengelola pariwisata dengan baik, hal ini erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan mereka, sementara pengetahuan tersebut umumnya diperoleh melalui banyak membaca. Dengan demikian, maka diperlukan membangun budaya membaca mereka melalui pemberdayaan literasi dan cinta membaca.

Untuk menunjang kegiatan literasi ini, tim pengabdian membangun perpustakaan literasi. Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Ismail, 2017). Sedangkan literasi berasal dari bahasa Latin yaitu litera yang berarti huruf atau juga diartikan sebagai keaksaraan (Ahmadi & Ibda, 2018). Dilihat dari makna aslinya, literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Gee, 1989). Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Iriantara dalam (Teguh, 2020; Widayanto, 2020) menyampaikan bahwa saat ini literasi bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis saja, tetapi saat ini sudah mengalami perluasan makna sehingga mencakup juga objek yang berbentuk visual, audiovisual dan dimensi lainnya. Menurut Dewi Utama dalam (Widayanto, 2020) literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa literasi adalah peristiwa sosial yang disertai keterampilan untuk menciptakan serta menginterpretasikan makna melalui teks.

Dalam proses literasi diperlukan kemampuan dalam menyampaikan serta mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan (Barton & Lennon, 2020). Pada masa globalisasi saat ini, suatu masyarakat dapat dikatakan mempunyai budaya literasi jika masyarakat tersebut sudah dapat menggunakan segala informasi yang didapat sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya yang bermanfaat dalam kehidupannya (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa budaya literasi merupakan suatu tahap dalam perilaku sosial berupa kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi sehingga pengetahuan mereka dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari guna perbaikan kualitas kehidupannya (Widayanto, 2020).

Dibangunnya perpustakaan literasi ini, maka akan meningkatkan minat baca pada anak. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Kasiyun, 2015). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Meningkatnya minat baca pada anak-anak maka akan meningkatkan pula anak untuk melek literasi (Rahayu, Winoto, & Rahman, 2016; Saepudin, 2015).

Adapun solusi dan target dalam kegiatan ini antara lain:

### **Membangun Perpustakaan Literasi**

Perpustakaan Literasi adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca dan pembaca yang bertujuan untuk pembaca memiliki kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara. Tujuan dibangunnya perpustakaan literasi adalah untuk anak-anak di Sungai Nyalo agar dapat memiliki kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas yang akan berguna pada kehidupan mereka sehari-hari dan di masa datang.

### **Membina anak-anak Sungai Nyalo secara kontinu dalam berliterasi**

Hal ini sangat penting untuk dilakukan, berapapun fasilitas literasi yang disediakan tidak akan berarti jika generasi muda Sungai Nyalo tidak 'melek' literasi dan minim motivasi dalam literasi. Pembinaan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Nagari Sungai Nyalo, seperti melibatkan peran aktif mahasiswa Sungai Nyalo. Peran aktif mahasiswa atau pelajar Sekolah Menengah Atas penting untuk dilibatkan, mengingat tim pengabdian tidak setiap saat ada di nagari binaan, mereka adalah perpanjangan tangan dari tim untuk mewujudkan Nagari Literasi yang berkesinambungan. Tentunya pelibatan mahasiswa dan pelajar ini diawali dengan pembinaan oleh Tim, sehingga mereka dipastikan sudah bisa atau mampu untuk menjalankan program Nagari Literasi setiap minggunya.

### **Bekerjasama dengan Asosiasi Pecinta Buku (APB)**

APB merupakan komunitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang bergerak dalam bidang literasi. Program Nagari Binaan ini juga sejalan dengan salah satu program APB

yaitu melakukan pengabdian langsung pada anak-anak dengan memberi motivasi dan mengajak mereka 'melek' literasi untuk kemajuan bangsa di masa depan. Keterlibatan APB dalam kegiatan literasi Sungai Nyalo juga bukanlah hal yang baru, pada pengabdian PKM tahun lalu mereka juga secara aktif ikut terlibat dalam literasi. Tujuan bekerjasama dengan APB adalah untuk memberikan contoh serta membantu memberikan pengarahan kepada anak-anak di Sungai Nyalo untuk dapat menulis dan membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **Lomba menulis cerita rakyat**

Lokasi Sungai Nyalo sangat menunjang untuk belajar literasi, dilihat dari kondisi alam yang indah. Dari segi budaya, Nagari Kawasan Wisata Mandeh memiliki sekitar 20 buah cerita rakyat yang terdapat dalam memori masyarakat Sungai Nyalo. Cerita rakyat yang paling fenomenal dan menarik yaitu Batu Garudo dan Puti Andam Dewi, keduanya berasal dari Nagari Sungai Nyalo. Cerita ini jika tidak dikemas kembali melalui belajar literasi, dikhawatirkan beberapa tahun kedepan akan hilang. Disisi lain, cerita ini memiliki nilai jual yang tinggi untuk sustainable tourism, dan akan menjadi income generating bagi masyarakat Sungai Nyalo. Dengan dilaksanakannya lomba menulis cerita rakyat ini diharapkan semakin memotivasi anak-anak Nagari Sungai Nyalo untuk berliterasi. Kegiatan lomba literasi ini juga diliput oleh media secara langsung, seperti Padang Ekspres, Haluan, Padang TV, dan TVRI Sumbar. Sehingga secara tidak langsung lomba literasi juga memberi dampak semakin terkenalnya Sungai Nyalo. Lomba ini dilakukan pada tahun kedua dan ketiga pengabdian.

### **Studi tiru ke Komunitas Tanah Ombak**

Komunitas Tanah Ombak merupakan komunitas anak-anak nelayan yang terdapat di pantai Purus, Padang. Komunitas ini berdiri akhir tahun 2014, oleh Syuhendri dan Yusrizal KW. Meski baru seumur jagung, Komunitas Tanah Ombak banyak meraih penghargaan, seperti Juara 1 regional Sumatera Gramedia Reading Community Competition 2016, peraih Anugerah Literasi Minang Kabau 2016 sebagai Komunitas Terbaik 1 Sumatera Barat dari Gubernur Sumatera Barat, serta peraih terbaik Festival Teater Anak-anak Nasional di Taman Ismail Marzuki Jakarta, dan banyak lagi penghargaan dalam bidang literasi.

Baik anak-anak Sungai Nyalo maupun Tanah Ombak memiliki latar belakang pengalaman kehidupan yang hampir sama. Kesuksesan anak Tanah Ombak sebagai anak-anak pantai, yang sekarang memiliki nerbagai prestasi, diharapkan menjadi motivasi kuat bagi anak-anak Sungai Nyalo. Studi banding dilakukan pada tahun kedua dan ketiga pengabdian. Baik dengan mengajak anak-anak Sungai Nyalo ke Tanah Ombak, dan juga mengajak anak-anak Komunitas Tanah Ombak ke Sungai Nyalo untuk berbagi pengalaman berliterasi. Tidak hanya sekedar berbagi pengalaman tetapi juga melakukan lomba persahabatan dalam literasi seperti, menulis cerita budaya, puisi, cerpen, lomba bercerita dan baca puisi di atas pentas. Lomba ini disponsori oleh lembaga seperti Bank Nagari, Bank BRI, dan lain sebagainya.

## **Metode Pelaksanaan**

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan ini bertempat di Nagari Sungai Nyalo Mudik Aie, Kawasan Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari Minggu jam 10.00 WIB. Hari Minggu dipilih dikarenakan pada hari tersebut anak-anak tidak bersekolah dan memiliki banyak waktu luang sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak sekolah. Anak-anak sekolah ini dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 SD, akan tetapi selama kegiatan berlangsung anak-anak kelas 1 sampai kelas 2 SD, anak-anak SMP pun mengikuti kegiatan ini, karena terpengaruh oleh kakak-kakak mereka.

### **Metode Pengabdian**

Adapun metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan melakukan metode ceramah, simulasi, tanya jawab dan diskusi, baik secara in door dan out door. Dalam hal ini, Kegiatan ini selalu di bawah dampingan Prof. Agustina dan Dr. Siti Fatmah memberikan arahan dan bimbingan mengenai cara berliterasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini (1) meningkatnya minat anak-anak untuk rajin membaca buku, (2) meningkatkan kemampuan anak-anak untuk berliterasi.

---

### Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan adalah (1) pengamatan, dilakukan dengan melihat tingkat antusias peserta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian literasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan minat anak-anak untuk membaca buku dan berliterasi. (2) survey, dilakukan dengan bertanya kepada para kader siaga dan kepada orang tua masing-masing anak yang mengikuti pelatihan literasi. Hasil survey menunjukkan adanya peningkatan semangat dan minat anak-anak untuk mengikuti pelatihan literasi. Hal ini dapat dilihat dari video aktifitas mereka setiap pelatihan dan mengunjungi perpustakaan pada hari-hari libur dan istirahat sekolah mereka.

### Hasil dan Pembahasan

Adapun tahapan yang dilakukan saat pengabdian di lapangan yaitu:

#### Tahap perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian dan menentukan pakar yang terlibat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan literasi yang masih terbelah “jauh dari harapan” di nagari Sungai Nyalo, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi untuk mendirikan rumah literasi, setidaknya-tidaknya perpustakaan literasi di nagari Sungai Nyalo dengan target terciptanya generasi penerus yang gemar membaca dan memiliki pengetahuan literasi yang baik, dan memiliki perilaku yang juga baik demi menunjang terwujudnya Sustainable Tourism di nagari Sungai Nyalo, Pesisir Selatan. Dalam program Pengabdian ini Tim akan melibatkan beberapa pakar diantaranya, ahli sosial budaya, ahli sejarah, ahli bahasa, ahli pariwisata dan ahli ekonomi.

#### Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program, tim telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membangun budaya literasi dengan menyediakan buku-buku bacaan anak-anak, baik berupa fiksi maupun non fiksi, dan buku-buku motivasi belajar.
2. Bersama mitra (kader siaga literasi) mengajak anak menulis, kemudian mengadakan lomba menulis yang diikuti oleh anak umur 6 - 15 tahun, dengan pembagian beberapa kategori.
3. Membimbing anak menghasilkan karya tulis yang bisa dijadikan alat untuk promosi penunjang aspek pariwisata di Nagari Sungai Nyalo seperti brosur, mini booklet, dll.
4. Mengajarkan anak berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mempersiapkan anak untuk mampu berbahasa asing dengan pengunjung dari manca negara. Hal ini penting untuk menunjang terwujudnya sustainable tourism di Nagari Sungai Nyalo.
5. Mengadakan penyuluhan secara berkelanjutan kepada orang tua di Nagari Sungai Nyalo, tentang pentingnya memotivasi anak untuk membaca dan menulis (belajar), demi perbaikan taraf kehidupan anak-anak mereka dimasa depan.
6. Pembangunan Rumah Literasi dikoordinasikan dengan Pemerintahan Nagari, mengenai lokasi dan tempat yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program Rumah Literasi kedepannya. (tahun pertama sudah dimulai)
7. Literasi dengan tidak hanya melibatkan Pemerintahan Nagari, mahasiswa yang berasal dari nagari Sungai Nyalo, pemuda, tetapi juga para tetua adat, ulama, dan cadik pandai nagari, serta orang tua dan remaja-remaja Nagari Sungai Nyalo.

#### Kegiatan yang dilakukan

##### *Membangun Perpustakaan Literasi*

Pelaksanaan pendirian perpustakaan literasi ini, tim pengabdian telah melakukan dari tahun pertama, akan tetapi baru bisa terealisasikan di tahun kedua. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pendirian sampai dibukanya perpustakaan literasi di Sungai Nyalo adalah:

1. Persiapan rak buku untuk perpustakaan literasi ; Tahap awal dilakukan pengecekan terhadap pembuatan rak buku untuk perpustakaan literasi anak di Sungai Nyalo. Rak buku sudah 80% jadi. Rencananya rak buku ini akan diletakkan di kantor wali nagari Sungai Nyalo yang akan diisi buku-buku cerita anak.



**Gambar 1. Pembuatan Rak Buku Untuk Perpustakaan Literasi Anak**

2. Ruang baca anak-anak; Ruang baca untuk anak-anak berada di kantor Nagari Sungai Nyalo. Saat ini rak buku untuk bacaan anak-anak masih kosong, kita membutuhkan bantuan buku-buku bacaan untuk anak-anak.



**Gambar 2. Ruang baca anak-anak**

3. Pembukaan perpustakaan literasi di Kantor Wali Nagari Sungai Nyalo; Pembukaan perpustakaan literasi yang terletak di Kantor Wali Nagari Sungai Nyalo. Hari operasional perpustakaan dibuka setiap hari Sabtu dan Minggu secara rutin. Mahasiswa kader, mengatur dan menyusun managemennya. Mereka mencatat buku-buku yang dipinjam dan dibawa pulang oleh anak-anak serta mengarahkan anak-anak peserta literasi membaca. Pada hari pertama dibukanya perpustakaan, anak-anak sangat antusias untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Mereka sangat tertarik untuk membaca buku cerita.



**Gambar 3. Kegiatan membaca anak-anak literasi Sungai Nyalo pada hari pertama pembukaan perpustakaan**

4. Kegiatan membaca anak-anak Sungai Nyalo di perpustakaan literasi; Tim pengabdian mendapatkan laporan dari kader mahasiswa bahwa anak-anak literasi langsung datang ketika perpustakaan dibuka. Anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan membaca. Namun mereka tidak hanya melakukan kegiatan membaca saja, akan tetapi mereka juga menuliskan intisari buku yang mereka baca dan mengumpulkannya pada kakak kader mahasiswa.



**Gambar 4. Kegiatan membaca anak-anak literasi Sungai Nyalo pada hari Sabtu dan Minggu**

### **Pelatihan literasi**

Kegiatan pelatihan literasi ini dilakukan secara kontiniu setiap 2 minggu sekali pada hari Minggu. Pada pelatihan ini ditargetkan untuk anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Pelatihan yang diketuai oleh Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, yang bertindak sebagai ketua tim pengabdian. Dalam pelaksanaan pelatihan ini materi disampaikan, diarahkan dan dibimbing oleh Prof. Agustina, M.Hum sebagai seorang pakar literasi dari Universitas Negeri Padang. Pada pelaksanaan pelatihan, disampaikan materi mengenai cara berliterasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pertemuan ini, beliau memberikan materi dan membimbing anak-anak untuk membuat karangan yang baik. Adapun tahapan yang dilakukan selama kegiatan adalah:

1. Prof. Agustina membagi anak-anak peserta literasi untuk duduk berkelompok dalam 1 meja. Kelompok berisikan 5-6 orang permeja. Posisi duduk mereka diatur melingkar agar dapat mendengarkan intruksi dari Prof. Agustina, M.Hum. dengan baik.
2. Tim pengabdian dan kader mahasiswa dibagi untuk mendampingi anak-anak peserta literasi.
3. Anak-anak peserta literasi diberikan kertas untuk menulis kalimat yang akan disebutkan oleh Prof. Agustina, M. Hum.
4. Tahap selanjutnya, Prof. Agustina, M.Hum. mendiktekan kalimat yang harus dituliskan. Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan pelatihan, masih banyak anak-anak peserta literasi kesulitan untuk menuliskan kembali apa yang sudah didiktekan serta masih banyak anak-anak lambat dalam menuliskan kalimat yang sudah didiktekan.
5. Setelah kalimat yang didiktekan menjadi sebuah karangan sebanyak 5 paragraf. Prof. Agustina, M. Hum. meminta perwakilan dari salah satu meja untuk membaca kembali apa yang telah dituliskan sesuai dengan apa yang didiktekan.
6. Menariknya dalam pelaksanaan pelatihan ini, adanya anak-anak kelas 1 yang ikut. Akan tetapi untuk menulis kembali apa yang telah didiktekan belum bisa mereka lakukan, mereka diberi tugas untuk membaca buku cerita dengan cara mengeja dan menggambar.



**Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan literasi anak-anak Sungai Nyalo**

### Target yang dicapai

Target yang dicapai dalam kegiatan ini adalah anak-anak dapat berliterasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu anak-anak juga tidak malu dan canggung untuk mempresentasikan hasil tulisan individu kepada khalayak umum dan meningkatkan minat baca pada anak-anak.

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca juga dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan (Mudjito, 1993). Hal ini berarti bahwa dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa yang sebelumnya apa yang belum dikenal, diketahui, dan dipahaminya. Hal itu berarti pula bahwa dengan membaca pengalaman dan pengetahuan itu, manusia dapat menolong dirinya untuk keluar dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya (Saleh, 2014).

Membaca dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan cara melakukan kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan. Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kasiyun, 2015).

Adapun manfaat yang didapatkan dengan membaca dalam Gray and Roger (Mudjito, 1993) sebagai berikut: (1) mengisi waktu luang, (2) mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, (3) memuaskan pribadi yang bersangkutan, (4) memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari, (5) meningkatkan minat terhadap sesuatu, (6) meningkatkan pengembangan diri-sendiri, (7) memuaskan tuntutan intelektual, (8) memuaskan tuntutan spiritual. Dengan mengetahui kedelapan manfaat membaca itu tidak ada alasan lagi tidak melakukan aktivitas membaca (Saleh, 2014).

Selain mendapatkan manfaat dari membaca, adapun dampak positif dari menumbuhkan cinta membaca pada anak-anak adalah: 1. Anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik, 2. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi, mereka akan memahami gagaan-gagasan rumit secara lebih baik, 3. Membaca memberikan wawasan yang lebih luas keragamannya, 4. Hanya anak-anak yang gemar membaca yang mempunyai ketrampilan berbahasa dan unggul dalam ujian, 5. Kemampuan istimewa membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri karena mereka biasanya lebih mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka, 6. Mereka mengenal berbagai cara dalam memahami berbagai situasi dan masalah, 7. Dapat membantu menumbuhkan rasa kasih sayang, 8. Mereka mengenal dunia yang penuh kesempatan dan kemungkinan dari berbagai bacaan, 9. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif, 10. Membaca menjadikannya sebuah kegiatan yang membahagiakan dalam hidup (Nafisah, 2016). Indikator ini mulai tertanam pada anak-anak Sungai Nyalo.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca anak-anak di Sungai Nyalo, maka tim pengabdian bersama LP2M yang bekerja sama dengan wali nagari Sungai Nyalo mendirikan perpustakaan literasi untuk anak-anak Sungai Nyalo. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya (Arsidi). Perpustakaan didirikan untuk memberi kesempatan kepada seluruh anggota masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya dari berbagai jenis informasi dengan layanan sebaik-baiknya (Saleh, 2014). Perpustakaan ini bertujuan untuk anak-anak mulai rajin membaca buku. Buku-buku yang ada pada perpustakaan ini terdiri dari buku cerita bergambar, novel, buku cerita anak, hingga buku pengetahuan umum.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di atas, upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan membaca dan berliterasi anak-anak Sungai Nyalo dengan cara melakukan pelatihan literasi, membangun perpustakaan, dan mengajak anak-anak untuk membaca di perpustakaan sehingga anak-anak bisa mencintai kegiatan membaca. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa anak-anak di Sungai Nyalo sangat bersemangat dan sangat antusias dalam melakukan kegiatan pelatihan literasi dan menyambut perpustakaan. Pada gambar di atas, nampak secara signifikan bahwa banyak anak-anak yang mulai membiasakan diri untuk membaca. Sejalan dengan dampak positif dari menumbuhkan rasa cinta membaca dan manfaat membaca yang utarakan oleh Gray and Roger dalam (Saleh, 2014) anak-anak pun tidak merasakan kesulitan untuk menuliskan kembali intisari buku yang telah mereka baca, membuat karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tidak malu untuk berbicara di depan umum.

### Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan membuat nagari Sungai Nyalo sebagai nagari pariwisata yang berkelanjutan Sustainable Tourism dan anak-anak melek akan literasi. Kegiatan ini menggunakan metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu,

---

kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain membangun perpustakaan literasi dan pelatihan literasi anak-anak secara kontiniu. Target yang dicapai dalam kegiatan ini adalah anak-anak dapat berliterasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu anak-anak juga tidak malu dan canggung untuk mempresentasikan hasil tulisan individu kepada khalayak umum dan meningkatkan minat baca pada anak-anak. Dengan demikian, dengan kemampuana berliterasi, anak-anak Sungai Nyalo diharapkan memiliki karakter religius jujur, cerdas, ramah, dan bersahaja kepada pengunjung dalam mendukung pembangan pariwisata berkelanjutan di negerinya.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*: CV. Pilar Nusantara.
- Arsidi, A. Pengembangan kegemaran membaca di perpustakaan sekolah melalui pembinaan komunitas cinta membaca untuk mewujudkan generasi yang literate. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(2), 137-143.
- Barton, G., & Lennon, S. (2020). Literacy. In *Teaching Middle Years* (pp. 115-132): Routledge.
- Fatimah, S., & Ramadhan, D. (2019). Sustainable tourism integrated tourism area based on culture and local wisdom at Mandeh Area. *International Journal of Tourism, Heritage and Recreation Sport*, 1(1), 1-7.
- Gee, J. P. (1989). Literacy and. *Journal of education*, 171(1), 26-38.
- Ismail, L. (2017). Pengenalan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1(2), 160-172.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Nafisah, A. (2016). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2).
- Nyalo, F. S. (2019). DESA SUNGAI NYALO MUDIAK AIA. Retrieved from [sungainyalomudiakaia.sideka.id](http://sungainyalomudiakaia.sideka.id)
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152-162.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*, 3(2), 271-282.
- Saleh, T. (2014). Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia. *JUPITER*, 13(1).
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Then, J., Felisa, H., & Irene, N. (2021). *Sustainable Tourism Development in the Mandeh Tourism Area, Padang, West Sumatra*. Paper presented at the International Conference on Sustainable Development Goals (ISCIS).
- Widayanto, M. T. (2020). Optimalisasi perpustakaan desa untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(01), 32-39.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. (2016). *Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika